**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Model yang digunakan *pre-experiment design*. Artinya, penelitian ini membandingkan tingkat motivasi berprestasi sebelum diberikan teknik *modelling* langsung dan setelah diberikan teknik *modelling* langsung di SMKN 1 Bulukumba. Dengan demikian, dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok penelitian yakni kelompok eksperimen yang diberikan *pretest* dan *posttest.*

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu teknik *modelling* langsungsebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (*independent* *variable*), dan tingkat motivasi berprestasi sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (*dependent variable*).

Desain eksperimen yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design* yang dapat digambarkan sebagai berikut :

O1 **X** O2

**Gambar 3.1. Model Desain Penelitian**

Keterangan :

$O\_{1}$= Nilai *Pretest*  (sebelum diberi perlakukan)

X = *Treatmen* atau Perlakuan (teknik *Modelling* langsung)

$O\_{2}$= Nilai *Posttest (*setelah diberi perlakukan)

(Sugiyono, 2017: 74)

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari penentuan kelompok *pretest,* perlakuan berupa teknik *Modelling* langsungdan *posttest* sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi siswa SMKN 1 Bulukumba yang terindikasi mengalami perilaku motivasi berprestasi.
2. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian yang berisi daftar pernyataan tentang motivasi berprestasi di SMKN 1 Bulukumba sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).
3. Tahap perlakuan (*treatment)* yaitu penerapan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *modelling* langsung terhadap subjek penelitian.
4. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian seperti pada pelaksanaan *pretest* tentang motivasi berprestasi di SMKN 1 Bulukumba.
5. **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dikaji, maka ditentukan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Teknik *modelling* langsungadalah suatu prosedur pemberian bantuan kepada orang lain (klien) dalam upaya memodifikasi perilaku yang dimiliki dengan berdasarkan dengan apa yang ia lihat atau didengar yang disajikan melalui model orang lain atau konselor itu sendiri. Pelaksanaan *modelling* langsung dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui lima kali pertemuan yaitu *rational treatment*, penampilan model I, penampilan model II, latihan keterampilan baru, dan evaluasi. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang berprestasi.
2. Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang ada pada diri siswa yang berorientasi pada kesuksesan, berorientasi pada masa depan, menyukai tantangan dan tangguh dalam belajar
3. **Populasi dan Sampel**
4. **Populasi**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 1 Bulukumba tahun ajaran 2017/2018 yang teridentifikasi memiliki motivasi berprestasi rendah. Populasi diperoleh melalui wawancara dengan guru BK, wawancara dengan wali kelas dan observasi ke kelas XI pada tanggal 24 Januari 2018 yang ditunjuk oleh guru BK. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis rapor. Dari wawancara, observasi dan analisis rapor tersebut didapatkan populasi penelitian sebanyak 74 orang. Berikut disajikan dalam bentuk tabel penyebaran populasinya dibawah ini:

**Tabel 3.1 Penyebaran Populasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Populasi** |
| 1 | XI-Pemasaran  | 6 |
| 2 | XI-Adm.Perkantoran  | 14 |
| 3 | XI-Akuntansi  | 11 |
| 4 | XI-Tata Busana | 7 |
| 5 | XI-Teknik Komputer dan jaringan  | 13 |
| 6 | XI-Teknik Kendaraan ringan  | 12 |
| 7 | XI-Teknik Audio Video  | 5 |
| 8 | XI-Nautika Kapal Niaga | 6 |
| **Total** | **74** |

Sumber : Hasil Wawancara dan Observasi

1. **Sampel**

Menurut Sugiyono (2017: 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Harrison (Kurnanto, 2013) menjelaskan bahwa ukuran kelompok yang ideal adalah sekitar 6-15 orang konseli. Oleh karena itu, peneliti menetapkan ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 orang untuk memudahkan peneliti dalam pelaksanaan *treatment* sesuai dengan aturan jumlah pada bimbingan dan konseling kelompok. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purpossive sampling*, yang berarti pengambilan subjek didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun yang menjadi kriteria penarikan sampel adalah siswa yang memiliki motivasi berprestasi sangat rendah.

Berikut deskripsi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Populasi** | **Sampel** |
| 1 | XI-Pemasaran  | 6 | 1 |
| 2 | XI-Adm.Perkantoran  | 6 | 3 |
| 3 | XI-Akuntansi  | 7 | 2 |
| 4 | XI-Tata Busana | 7 | 2 |
| 5 | XI-Teknik Komputer dan jaringan  | 6 | 3 |
| 6 | XI-Teknik Kendaraan ringan  | 5 | 2 |
| 7 | XI-Teknik Audio Video  | 5 | 1 |
| 8 | XI-Nautika Kapal Niaga | 6 | 1 |
| **Total** | **74** | **15** |

Sumber : Pengambilan sampel *purpossive sampling*

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Skala motivasi berprestasi

Skala motivasi berprestasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner diberikan kepada subjek eksperimen untuk memperoleh gambaran tentang motivasi berprestasi baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa pemberian konseling kelompok dengan menggunakan teknik *Modelling* langsung. Angket penelitian bersifat tertutup, karena setiap item pernyataan telah dilengkapi berbagai pilihan jawaban, dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), kurang sesuai (KS), dan sangat tidak sesuai (STS). Guna kepentingan analisis data, maka skala penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5.

**Tabel 3.3. Pembobotan Item Skala**

|  |  |
| --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Kategori** |
| ***Favorable*** | ***Unfavorable*** |
| Sangat Sesuai (SS) | **5** | **1** |
| Sesuai (S) | **4** | **2** |
| Cukup Sesuai (CS) | **3** | **3** |
| Kurang Sesuai (KS) | **2** | **4** |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | **1** | **5** |

Sebelum kuesioner digunakan untuk penelitian lapangan, kuesioner terlebih dahulu divalidasi oleh dosen validator psikologi pendidikan dan bimbingan, kemudian diuji coba lapangan dan kemudian dilakukan uji validitasi dan reliabilitas angket penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 20,00. Batas penerimaan dengan syarat nilai r yang diperoleh r hitung ≤ r tabel. Seperti yang dikatakan Aswar (2005: 179) bahwa “bila harga korelasi dibawah r hitung maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang”.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 22 *for windows*, diketahui bahwa terdapat 1 item yang tidak valid sehinngga dari total 21 item tersisa 20 item yang dijadikan sebagai butir kuesioner penelitian karena nilai yang diperoleh berada di bawah 0,3. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini

**Tabel 3.4 Tabel Uji Validitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No Iten | NilI r | Nilai (r 11(α)) | Ket |
| 11 | 0.284 | 0,3 | Tidak Valid |

Sumber: Output SPSS 22,00

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Siregar (2016: 175) menjelaskan bahwa “suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6”.

Uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan pengolahan computer program SPSS 20,00. Jika diinterpretasikan nilai koefisien reliabilitas tes (r) menggunakan kategori Sugiyono (2017: 184) berikut:

0,80< r≤1,00 : Reliabiltas sangat kuat

0,60< r≤0,799 : Reliabilitas kuat

0,40< r≤0,599 : Reliabilitas sedang

0,20< r≤0,399 :Reliabilitas rendah

r≤0,20 : Reliabilitas kurang baik/rendah

Berdasarkan hasil uji SPSS 22,00 diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* yang diperoleh yaitu 0,870 yang berarti berada di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang memiliki reliabilitas yang tinggi.

| **Tabel 3.5 Tabel Uji Realibilitas** |
| --- |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .870 | .834 | 21 |

Sumber: Output SPSS 22,00

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan perubahan selama mengikuti pelaksanaan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *modelling* langsung melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah semangat mengikuti kegiatan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan, menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti, berbicara tahu waktu, mendengarkan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh peneliti, membaca bahan bacaan, tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan, mengajukan pertanyaan, bersemangat menjalankan setiap program dalam kegiatan program, dan pemahaman mengenai teknik yang diberikan. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan latihan.

Menurut Herrhyanto dan Hamid (2009) kriteria untuk penentuan tingkatan yaitu nilai data terbesar (100%) dikurangi nilai data terkecil (0%) kemudian dibagi jumlah kelas yang dinginkan (5 kelas interval) sehingga diperoleh renang interval sebanyak 20%. Adapun kriteria kategorisasinya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.6. Kriteria Penentuan Hasil Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori** |
| 80%-100% | Sangat Tinggi |
| 60%-79% | Tinggi |
| 40%-59% | Sedang |
| 20%-39% | Rendah |
| 0%-19% | Sangat Rendah |

Sumber: Herrhyanto dan Hamid (2009)

 Berdasarkan Kriteria Penentuan Hasil Observasi dapat di simpulkan :

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan motivasi berprestasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik nonparametrik dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran motivasi berprestasi di SMKN Bulukumba sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan berupa teknik *Modelling* langsung dengan menggunakan tabel distribusi freskuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu:

P =  (Siregar, 2016:14)

Di mana:

P = Persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang motivasi berprestasi di SMKN Bulukumba sebelum dan setelah perlakuan berupa teknik *Modelling* langsung, maka untuk keperluan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor variabel dengan rumus:

 (Siregar, 2016: 20)

Di mana:

*Me* : Mean (rata-rata)

*Xi* : Nilai X ke i sampai ke n

*N* : Banyaknya subjek

1. Pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian mengenai perbedaan tingkat motivasi berprestasi siswa sebelum dan sesudah perlakuan berupa teknik *modelling* langsung dalam koseling kelompok dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan statistik Z (non parametrik). Dalam pengujian taraf kesalahan ditetapkan sebesar 0,05%.

Uji *Wilcoxon* (Z) dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai penerapan teknik *modelling* langsung dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa di SMKN Bulukumba.

Rumus :

 $z=\frac{T-μ\_{T}}{σT}=\frac{T-\frac{n\left(n + 1\right)}{4}}{\sqrt{\frac{n\left(n+1\right)\left(2n+1\right)}{24}}}$ (Sugiyono, 2017)

Di mana :

T = jumlah jenjang yang kecil

n = jumlah sampel

µ = rata-rata

σ = simpangan baku

Kriteria uji:

Taraf signifikansi yang digunakan 0,05 dengan criteria adalah (H0) ditolak jika Z (hitung) ≤ Z ( tabel) atau sign (2 tailed) > dari 0,05 dan (H0) diterima jika Z (hitung) ≥ Z (tabel)atau sign (2 tailed) < dari 0,05 (Kariadinata, 2012). Hal ini berarti terdapat perbedaan tingkat motivasi berprestasi siswa sebelum dan sesudah pemberian teknik *modelling* langsung, ini berarti penerapan teknik *modelling* langsung dianggap dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa di SMKN Bulukumba. Data tersebut diolah melalui komputer program *SPSS* 20,0 *for windows.*